

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI ANTARA SISWA SEKOLAH
ALAM DAN SISWA SEKOLAH FORMAL**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi***



Oleh:

Riska Maidela

14011112

Dosen Pembimbing:

Duryati, S.Psi, M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI ANTARA SISWA SEKOLAH
ALAM DAN SISWA SEKOLAH FORMAL**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

Riska Maidela

14011112

Dosen Pembimbing:

Duryati, S.Psi, M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

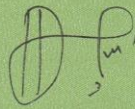
**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI ANTARA SISWA SEKOLAH
ALAM DAN SISWA SEKOLAH FORMAL**

Nama : Riska Maidela
NIM : 14011112
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing



Durvati, S.Psi., M.A
NIP. 1982051 1201012 002

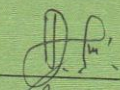
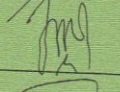
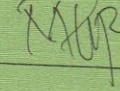
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kepercayaan Diri antara Siswa Sekolah Alam dan
Siswa Sekolah Formal
Nama : Riska Maidela
NIM : 14011112
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Duryati, S.Psi., M.A	1. 
2. Anggota : Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota : Mario Pratama, S.Psi., M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis aatau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2019

Yang menyatakan,



Riska Maidela

Kata Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah hirabbil'alamin...

Berkat atas izin Allah SWT, sehingga pada akhirnya dapat merampungkan skripsi ini. Terimakasih ya Allah atas segala kemudahan yang Engkau berikan disetiap kesulitan yang aku hadapi, terimakasih selalu mengabulkan doa ku meski tak terhitung dosa yang telah ku lakukan. Sungguh aku percaya tak ada satupun hal yang terjadi didunia ini tanpa seizin Mu ya Rabbi. Tak lupa untuk junjungan ku Nabi Besar Muhammad SAW... panutan seluruh umat manusia.

Persembahan ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu ada disamping ku.

Pertama dan utama sekali ku ucapkan terima kasih yang takkan pernah cukup bila diungkapkan dengan kata-kata yaitu *teruntuk kedua orang tua ku*. Yang telah mendukung setiap langkah ku. Yang selalu memberi support moral maupun materil. Maaf kalau risiko belum bisa membanggakan mami dan papa, insyallah ka akan selalu berusaha menjadi apa yang mami dan papa inginkan, karena ka sadar gak ada orang tua yang mau anaknya gak bahagia, dan apapun pilihan mami dan papa adalah yang selalu terbaik untuk risiko. Terima kasih untuk selalu mendoakan risiko, tanpa doa mami dan papa tidaklah mungkin ka bisa sampai pada titik ini. Terima kasih untuk selalu menghantarkan risiko ke mimpi-mimpi yang risiko inginkan, menghantarkan risiko agar memiliki masa depan yang cerah. Izinkan risiko mempersembahkan skripsi ini untuk melengkungkan senyum dan memberi rasa bahagia kepada mami dan papa, bahwa selama ini mami dan papa sudah berhasil mendidik dan membesarkan risiko dengan baik. Serta terima kasih untuk selalu mengerti risiko selama perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih untuk tidak pernah menekan risiko, malah memberi ketenangan kepada risiko. Terima kasih selalu menjadi coping stress terbaik risiko, yang selalu ada ketika risiko sudah mulai down dan memberi support yang luar biasa menenangkan. Terima kasih untuk selalu menjadi tempat pulang ternyaman dan terbaik untuk risiko setelah lelah menuntut

ilmu di Bukittinggi. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman tempat untuk risiko pulang. Terima kasih selalu mengupayakan yang terbaik untuk risiko, melindungi risiko dan menyanggah risiko. Terima kasih banyak mi, pa, ka sayang mami dan papa. Sungguh kata-kata yang teruntai ini tak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa bersyukur dan beruntungnya risiko memiliki orang tua seperti mami dan papa. Semoga mami dan papa selalu dilindungi Allah SWT dan selalu sehat serta bahagia.

LOVE YOU MOM & DAD.

Teruntuk saudara-saudara ku bang bram dan rifa, yang sama-sama selalu menjadi kebanggaan mami dan papa, semoga kita selalu bisa membanggakan dan membahagiakan mami dan papa. Untuk keluarga besar ku dan untuk semua yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Sungguh doa dari kalianlah yang juga ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk ibu pembimbing ku ibu Duryati, S.Psi., M.A yang telah dengan baik dan sabar membimbing ku selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih bu sudah membimbing risiko hingga risiko dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu meluangkan waktunya bu, memberikan saran serta masukan, membantu risiko mencari materi skripsi dan kemudahan untuk menemui ibu. Dan teruntuk bapak Zulmi S.Psi., Psikolog terima kasih pak telah menjadi dosen PA yang baik, yang memberikan arahan tentang mata kuliah yang dipilih hingga risiko tamat dari psikologi. Semoga bapak & ibu sehat selalu dan dilindungi Allah SWT.

Teruntuk sahabat kecil ku syarah yang mau dengerin celotehan anak rantau yang deket ini kalau pulang ke Padang selalu dan yang mau dimintai pertolongan. Yang juga udah nolongin waktu penelitian, semoga segera menyusul dan dapat gelar S.E kakak !

Teruntuk sahabat-sahabat terbaik ku dari zaman putih abu-abu SAONGGOK yang ku sebut keluarga, agi, cimik, karam, mamuk, mitra, nala, dan sandi. Terima kasih telah menjadi salah satu my favorite coping stress, yang bisa membuat ku lupa dengan berbagai macam masalah. Terima kasih sudah support dengan cara dan keanehan kalian masing-masing. Terima kasih sudah mau mengunjungi ku ke Bukittinggi. Walaupun awalnya mengira persahabatan

persahabatan kita gak bakal lama setelah iamat SMA. Namun ternyata aku salah. Bersama kalian aku mengerti yang namanya sahabat sejati itu memang ada. Semoga persahabatan yang telah kita anggap sebagai keluarga ini akan bertahan selamanya hingga hari tua nanti. Mungkin kita memang gak sedarah, tapi kalian sudah seperti saudara kandung bagi ku.

Teruntuk Jojoba ku, dinda & dedek yang dipertemukan diles, terima kasih telah mensupport ku, yang ingatin buat menyelesaikan skripsi, yang dulunya semua jomblo tapi dinda sudah tidak lagi dan hanya dedek serta diriku lah yang bertahan wkwkwk, semoga kita bisa meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk sekedar saling bertukar cerita di meja bundar, terutama dedek ! terima kasih telah bersahabat dengan ku dari zaman cupu hingga kini yang masih sedikit cupu. Terima kasih kalian selalu memberikan ku lawakan receh tapi memang lucu, hahaha.

Teruntuk my roomates isti dan rada, terima kasih sudah bersama bertahun-tahun, terima kasih telah memahami mood ku yang gak stabil selama kita se atap bersama, terimakasih telah mengingatkan ku kepada hal-hal yang baik, yang menolong dan juga mengingatkan ku pada hal-hal yang penting selama kuliah, yang hobi ngajak pergi main buat coping stress sejenak, walaupun kadang hanya sesederhana berjalan kaki mengitari kota Bukittinggi. Semoga kalian sukses and see you on the top.

Teruntuk anggita, temen dari kelas 1 SMA, yang gak nyangka ternyata satu kampus, si polos yang super baik dan smart ini, terima kasih ta, udah bantu aku dan ngajarin aku dalam proses pembuatan skripsi, yang udah mau dengerin curhatan-curhatan ambigu aku, yang sering buat aku ketawa dengan kepolosan mu. Terus kocak dan polos ya ta biar terus banyak pahala hahaha.

Teruntuk teman-teman baik ku di PSIKOLOGI, terima kasih deby my little pig, salah satu temen favorite buat curhat dari zaman putih hitam, makasih deboraku yang udah mau jadi notulen ku 2x, temen jalan kaki dari kampus ke kos sambil cerita sepujang jalan. Teruntuk kak dani kembaran little pig yang aslinya kocak walau awalnya takut karena tampangnya yang jutek, makasih ya kak ani udah bantuin riska waktu try out, dan membiarkan diri ini mengungsi dikos klean berdua dengan nonon. Teruntuk nonon yang super baik

ABSTRAK

Nama : Riska Maidela
Judul : Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal.
Pembimbing : Duryati, S. Psi., M. A

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Alam Minangkabau dan siswa SDN 02 Ulak Karang Selatan di Kota Padang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel siswa sekolah alam sebanyak 25 siswa dan 55 siswa sekolah formal.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala model *Guttman* yang berisikan pernyataan tentang skala kepercayaan diri sebanyak 27 butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik *Mann Whitney U* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dengan skor rata-rata 31,76 dan siswa sekolah formal 44,47 dengan nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal.

Kata kunci: Kepercayaan diri, siswa sekolah alam, siswa sekolah formal.

ABSTRACT

Name : Riska Maidela
Title : *The Differences Self Confidence Between Nature School Students and Formal School Students.*
Supervisor : Duryati, S. Psi., M. A

The purposed of this study is aims to see the differences of self confidence between natures school students and formal school students. The research method used is quantitative correlational. The population in this study were all 5th and 6th grade students of the Minangkabau Nature School and students of SDN 02 Ulak Karang Selatan in Padang City. The sample collection technique in this study was using purposive sampling with a total sample of 25 natural school students and 55 formal school students.

The data collection technique uses the Guttman model scale which contains statements about the 27 scale self-confidence. The data analysis technique used is the Mann Whitney U statistical method with the help of SPSS 20.0 for Windows. The results showed that there were differences in self-confidence between natural school students with an average score of 31.76 and formal school students 44.47 with a value of $p = 0.023$ ($p < 0.05$). This shows that the hypothesis is accepted, there are differences in self-confidence between natural school students and formal school students.

Keywords: *Self confidence, nature school students, formal school students.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji untuk Allah SWT penguasa alam semesta. Dengan izin dan kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Perbedaan Kepercayaan Diri antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Ibu Tuti Rahmi, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Duryati, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, bimbingan dan saran selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Zulmi Yusra S.Psi, Psikolog selaku pembimbing akademik selama belajar di Jurusan Psikologi.
5. Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi.

6. Segenap dosen Jurusan Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selaku mahasiswa selama dalam proses belajar di Jurusan Psikologi.
7. Seluruh karyawan Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah bersedia membantu penulis dalam kegiatan akademik.
8. Orang tua tercinta dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis selama awal perkuliahan hingga penulisan skripsi.
9. Teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam menjalani perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan psikologi angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan masukan yang sangat berguna selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini yang mungkin penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih.

Bukittinggi, Februari 2019

Riska Maidela

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kepercayaan diri.....	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri	10
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	12
B. Kepercayaan diri dalam tahap perkembangan anak.....	13
1. Usia Sekolah.....	13

C. Jenis Sekolah.....	14
1. Sekolah Alam	14
2. Sekolah Formal	15
D. Dinamika Kepercayaan Diri Ditinjau dari Jenis Sekolah antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal.....	15
E. Kerangka Konseptual	18
F. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Variabel Penelitian.....	20
C. Definisi Operasional	21
1. Kepercayaan Diri.....	21
2. Sekolah Alam	21
D. Populasi dan Sampel	22
E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	23
F. Validitas dan Reliabilitas.....	25
G. Prosedur Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Subjek Penelitian	30
2. Deskripsi Data Penelitian.....	31

B. Analisis Data	38
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Homogenitas	39
3. Uji Hipotesis	39
C. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba.....	24
2. <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	26
3. Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Sekolah.....	30
4. Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Rentang Kelas	31
5. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal.....	31
6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik aspek-aspek Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal	32
7. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diripada Siswa Sekolah Alam dan Sekolah Formal.....	35
8. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	36
9. Hasil uji normalitas Kepercayaan Diri antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal	38
10. Tabel 10. Gabungan <i>mean</i> hipotetik, <i>mean</i> empirik, <i>mean Mann Whitney U</i> berdasarkan aspek kepercayaan diri	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skala Uji Coba Kepercayaan Diri	54
2. Data Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	64
3. Hasil TO Validitas Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	70
4. Skala Penelitian Kepercayaan Diri.....	73
5. Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam.....	81
6. Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Formal	84
7. Deskripsi Statistik Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal.....	87
8. Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa sekolah Formal.....	89
9. Uji Homogenitas Skala Kepercayaan Diri	90
10. Uji Perbedaan Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal	91
11. Uji Perbedaan Skala Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal Berdasarkan Aspek Kepercayaan Diri.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi seseorang dalam mencapai cita-citanya dimasa depan. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan serta pemahaman. Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Namun dalam menempuh pendidikan tidak semua anak dapat menjalankannya dengan baik. Berbagai macam masalah bisa terjadi selama menempuh pendidikan. Salah satunya yaitu masalah kepercayaan diri. Dimana kepercayaan diri yang dimiliki anak akan mempengaruhi perkembangannya selama menempuh pendidikan. Pentingnya kepercayaan diri agar dimiliki oleh anak dibelahan dunia manapun selama menempuh pendidikan, dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Verma&Kumari (2016) dengan subjek 300 siswa sekolah dasar di Ludhiana, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Selanjutnya penelitian oleh Usta (2017) yang dilakukan kepada kelompok studi yang terdiri dari 375 siswa kelas 9 sekolah menengah pertama tahun ajaran 2015-2016 di provinsi Sivas, Turki. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri secara langsung dan pada tingkat yang signifikan. Kepercayaan diri menurut Anthony (2008) adalah sikap pada diri seseorang dimana dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri penting dimiliki setiap orang karena dengan kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya guna mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada didalam dirinya.

Tidak hanya di India dan Turki, di Indonesia pentingnya kepercayaan diri agar dimiliki oleh anak juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Laksmiwati (2016) tentang Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA “X” kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Porong. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Dimana semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Wahyuni (2014) yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2009 dan 2010 Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda sebagai mahasiswa tingkat akhir yang akan

menghadapi dunia kerja. Dari hasil didapat bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah pula kecemasan berbicara di depan umum, dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Penulis juga telah melakukan wawancara awal yang dilakukan kepada 20 mahasiswa pada tanggal 30 Oktober hingga 3 November 2017 yaitu didapatkan hasil bahwa, 16 mahasiswa merasa gugup saat persentasi didepan umum. Alasan gugup ini dikarenakan beberapa alasan yaitu, karena takut salah berbicara, kurang menguasai materi, kurang percaya diri, tidak suka dilihat orang banyak, tergantung pendengar, jarang berbicara didepan umum, dan lebih suka menjadi pendengar dari pada tampil didepan umum kecuali jika sudah terpaksa. Sedangkan 4 mahasiswa merasa tidak memiliki masalah saat persentasi didepan umum dengan alasan, karena tidak enak jika hanya menghafal materi saja tapi tidak dipersentasikan, sudah sering ikut organisasi sehingga sudah terlatih berbicara didepan umum dan harus paham dengan materi yang akan disampaikan. Dari hasil penelitian dan wawancara diatas dapat kita lihat pentingnya kepercayaan diri karena berpengaruh dalam pengembangan siswa selama proses menempuh pendidikan.

Pendidikan dapat melalui beberapa jalur yaitu formal, informal dan nonformal. Sekolah adalah salah satu bentuk dari pendidikan formal. Berdasarkan

UU No 2 tahun 1989 sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga terdiri dari beberapa jenis, sehingga terdapat perbedaan di beberapa aspek sesuai dengan jenis sekolah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dien, Karini, & Agustin (2015) yaitu untuk melihat perbedaan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar ditinjau dari model pembelajaran sekolah reguler, sekolah alam dan homeschooling. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosi siswa sekolah dasar ditinjau dari model pembelajaran sekolah reguler, sekolah alam dan homeschooling. Didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosi keseluruhan anak berada pada kategori tinggi. Dengan rata-rata kecerdasan emosi siswa yang tertinggi adalah siswa pada model pembelajaran sekolah reguler, yang kedua yaitu siswa sekolah alam dan yang ketiga yaitu siswa homeschooling. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa jenis sekolah dapat membentuk tingkat kecerdasan emosi yang berbeda bagi siswa.

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah sekolah. berdasarkan UU No 2 tahun 1989 siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya dalam jalur, jenis atau jenjang pendidikan tertentu. Beragamnya bentuk dari pengembangan ini maka juga dapat membentuk karakter siswa yang berbeda pula. Salah satunya yaitu dari jenis sekolah. Disini penulis mengambil dua jenis sekolah yaitu sekolah alam dan sekolah formal atau biasa disebut konvensional. Masuk pada sekolah alam ditemukan bahwa metode *outbound training* memiliki hubungan yang signifikan terhadap karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Fauzan

& Millah (2018) dengan subjek yaitu siswa kelas V siswa sekolah alam Bintaro. Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sekolah alam yaitu yang dilakukan oleh Rahmi & Salim (2017) mengenai pelibatan siswa sekolah alam sebagai mediator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD sekolah alam. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas secara signifikan berhubungan dengan sikap kreatif. Hasil analisis mediasi ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang dirancang oleh sekolah alam akan meningkatkan sikap kreatif siswa apabila siswa melibatkan diri secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prayudhisty, Usada & Ismail (2015) yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas VI sekolah alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. Dari hasil analisis data yang menggunakan analisis interaktif disimpulkan bahwa sekolah alam Harapan Kita mengadaptasi pendidikan Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai khalifah di bumi. Kurikulum yang digunakan yaitu sintesi kurikulum sekolah alam dan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan morning talk, lalu dilanjutkan dengan mata pelajaran, dan diakhiri dengan review. Tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi pembelajaran yaitu berupa mata pelajaran, pembentukan karakter, dan pelatihan keterampilan. Model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan bervariasi. Evaluasi pembelajaran dapat dilihat dalam bentuk rapor, buku penghubung dan lembar portofolio. Kegiatan khusus selama pembelajaran yaitu ada *farming*, *market day*, dan *outbound*.

Beralih dari sekolah alam, masuk pada sekolah formal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widyanti, Sudarma, & Riastini (2017) untuk mengetahui kualitas rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. Didapatkan hasil bahwa rasa percaya diri siswa dikategorikan baik. Dari hasil analisis menggunakan *flow model* menunjukkan bahwa, yang mempengaruhi kualitas rasa percaya diri siswa yaitu, prestasi akademik dan non akademik, perhatian guru dan orang tua, serta metode pembelajaran guru.

Selanjutnya penelitian oleh Jampel (2016) dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi serta gaya belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2015/2016 yakni, SDN 1 Pidpid, SDN 1 Nawa Kerti, dan SDN 1 Kesimpar. Hasil penelitian didapatkan bahwa gaya belajar siswa dominan menggunakan gaya belajar visual, lalu motivasi siswa dalam pembelajaran di SDN 1 Pidpid berada pada kategori sangat tinggi, SDN 1 Nawa Kerti berada pada kategori tinggi, dan SDN 1 Kesimpar berada pada kategori cukup, sedangkan faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, dan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu faktor internal yang berupa fisik dan psikologis. Sedangkan pada faktor eksternal berupa non-sosial dan sosial. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah, Suparno, & Dewi (2007) untuk mengetahui perbedaan kreativitas antara siswa SD dan SDIT. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan pada siswa SD dan SDIT. Dimana pada penelitian ini, siswa SD lebih kreatif dari pada SDIT.

Berdasarkan dengan penelitian diatas tentang pentingnya kepercayaan diri yang baik agar dimiliki oleh siswa dalam masa perkembangannya selama menempuh pendidikan, serta terdapat banyak perbedaan dari berbagai aspek yang dapat membentuk karakteristik antara siswa sekolah alam dan sekolah formal maka penulis tertarik mengambil perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal. Berdasarkan latar belakang tersebut, dan masih minimnya penelitian mengenai kepercayaan diri pada siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang perbedaan kepercayaan diri pada siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari judul yang peneliti ambil adalah:

1. Penelitian mengenai kepercayaan diri pada siswa banyak disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rasa percaya diri pada siswa.
2. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian karakter siswa ditinjau dari jenis sekolah yang dipilih.
3. Hasil *survey* berupa wawancara dalam menemukan fenomena awal kepada mahasiswa dimana masih banyak yang memiliki kepercayaan diri pada tingkat sedang sampai rendah yang artinya masih sedikit peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti mengambil batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya akan melihat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diripada siswa sekolah alam ?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diripada siswa sekolah formal ?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa sekolah alam.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dirisiswa sekolah formal.
3. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diriantara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai perbedaan kepercayaan diriantara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk pengembangan keilmuan dan teori dalam bidang ilmu psikologi, terutama dalam psikologi pendidikan, serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan kepercayaan diri siswa berdasarkan jenis sekolah yang dipilih.
- b. Membantu memberikan informasi kepada orang tua dalam pemilihan jenis sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih jauh mengenai kepercayaan diri pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut McPheat (2010) kepercayaan diri ialah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan atau berhasil dalam suatu tugas dan berdasarkan apakah seseorang dapat atau tidak dapat melakukan tugas dimasa lalunya. Sedangkan menurut menurut Anthony (2008) kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang dimana dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Ditambahkan lagi, menurut Anthony (2008) untuk mencapai kepercayaan diri yang baik dibutuhkan sikap mental yang positif, karena dengan mental yang positif memungkinkan seseorang untuk membangun kekuatan dan mampu mengatasi kelemahannya. Serta dapat membantu seseorang untuk menyadari bahwa ia dilahirkan untuk menjadi hebat, karena di dalam dirinya ada kekuatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan setiap impiannya.

Berikutnya menurut Maslow dalam (Feist&Feist, 2010) kepuasan kebutuhan harga diri akan menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna bagi dunia. Namun sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpenuhi dapat menimbulkan perasaan dan sikap yang inferior, canggung, lemah, pasif, penakut, tergantung serta selalu butuh orang lain, tidak mampu menyelesaikan tuntutan kehidupan dan rendah diri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Lauster (2012)

kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dimana kejadian masa lalu harus dinilai kembali sehingga menghasilkan sebuah kesadaran baru atas diri sendiri. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yaitu keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak, optimis, toleran dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

1. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut McPheat (2010)terdapat dua aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi

Kompetensi adalah sejauh mana seseorang memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam mencapai sesuatu dan menyelesaikan suatu tugas. Dimana seseorang dapat fokus pada kekuatan mereka sambil mengelola kelemahan mereka,tidak takut dalam mengambil risiko, dapat menikmati dan menantang diri mereka sendiri serta menetapkan tujuan yang tinggi.

b. *Self Assurance*

Self Assurance merupakan keyakinan diri seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dan dapat menyelesaikannya. Dimana seseorang mencari peluang untuk *self improvement* atau dalam meningkatkan diri,

tidak takut mengakui ketika mereka melakukan kesalahan, tidak takut untuk mengakui ketika mereka tidak tahu sesuatu, mampu berinteraksi dan menjadi pemimpin atau mentor yang baik serta jujur tentang kekurangan mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu kompetensi yang berarti memiliki keterampilan, kemampuan serta dapat melakukan sesuatu dan dapat menyelesaikannya dan *Self Assurance* yang berarti keyakinan mampu melakukan sesuatu dan dapat menyelesaikannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Preston (2001) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor dari kepercayaan diri:

a. Harga Diri

Harga diri merupakan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, seberapa nyaman seseorang menjadi dirinya sendiri dan merasa layak mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan.

b. Kompetensi

Kompetensi merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk mencapai, memecahkan masalah dan bagaimana ia berpikir tentang dirinya.

c. Belonging

Belonging atau kepunyaan merupakan bagaimana seseorang merasa dan dihormati oleh orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu harga diri dimana bagaimana seseorang menilai dirinya, kompetensi dan juga benglonging atau kepunyaan.

B. Kepercayaan diri dalam tahap perkembangan anak

Menurut Erikson (dalam Feist&Feist, 2010) anak akan melewati tahap perkembangan psikososial. Dilihat dari subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, maka tahap perkembang sosialnya yaitu pada:

1. Usia Sekolah

Pada tahap ini dunia sosial anak meluas diluar keluarga, mencakup lingkungan sekolah, teman, guru dan orang dewasa sebagai panutan. Usia sekolah bukan berarti harus sekolah formal. Dalam budaya pandai baca tulis, guru dan sekolah merupakan peranan utama dalam pendidikan anak, sedangkan berbeda pada masyarakat yang belum mengenal baca tulis, orang dewasa menggunakan metode yang kurang formal untuk mengajarkan kepada anak tentang masyarakat. Pada masa ini merupakan masa pertumbuhan sosial luar biasa bagi anak. Krisis psikososial pada tahapan ini adalah industri *versus* rasa rendah diri. Industri adalah yang berarti kesungguhan, kemauan untuk tetap sibuk akan sesuatu, dan untuk dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan. Disini anak belajar untuk bekerja dan bermain pada aktivitas yang diarahkan agar memperoleh kemampuan bekerja dan mampu bekerja sama.

Ketika anak belajar melakukan sesuatu yang baik, maka anak sedang mengembangkan rasa industri. Akan tetapi, jika anak tidak cukup baik untuk mencapai sasaran, maka anak akan memperoleh rasa rendah diri. Rasa rendah

diri dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik. Sebaliknya, rasa rendah diri yang berlebihan akan menghalang aktivitas produktif dan menghambat kompetensi anak. Dari konflik industri *versus* rasa rendah diri, anak akan mengembangkan kekuatan dasar kompetensi yaitu rasa percaya diri dalam menggunakan kemampuan fisik dan kognitif dalam menyelesaikan masalah yang mengiringi selama usia sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia sekolah anak akan dihadapkan pada krisis psikososial industry *versus* rendah diri. Dimana industri merupakan kesungguhan anak dalam penyelesaian sebuah pekerjaan namun jika anak tidak cukup baik menyelesaikannya maka anak akan merasa rendah diri.

C. Jenis Sekolah

1. Sekolah Alam

Komunitas Sekolah Alam (dalam Dien, Karini, & Agustin, 2015) mendefenisikan sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan yang berbasis alam semesta dimana menggunakan sumber daya alam yang ada disekitar sekolah. Proses belajar berlangsung dialam terbuka, jauh dari kebosanan dan tekanan sehingga peserta didik merasa nyaman selama proses belajar. Proses belajar juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dimana anak akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan akan mengalami perubahan dari segi fisik, psikis, sosial serta spiritualnya.

Sekolah alam menggunakan kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah alam mencakup pilar yaitu, penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, penciptaan pemahaman kepemimpinan, dan kewirausahaan. Dimana kurikulum ini dengan *learning by doing* sehingga menyenangkan bagi peserta didik. Bentuk kegiatan di sekolah alam beragam yaitu antara lain, *outbond*, berkebun, *outing*, *market day*, dan *open house*. Metodologi yang digunakan dalam pembelajaran cenderung kepada pencapaian logika berpikir peserta didik dan inovasi yang baik dalam bentuk praktik yang nyata.

2. Sekolah Formal

Menurut Santoso (dalam Dien, Karini, & Agustin, 2015) sekolah ini menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran dengan pusat aktivitas yang dilakukan didalam ruang kelas, ruang olahraga dan seni, serta ruang laboratorium. Kelas formal dilaksanakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat dengan KTSP. Penilaian dari hasil pembelajaran siswa dilakukan melalui tes tertulis, tes lisa, tes praktik, pengumpulan tugas dan kumpulan hasil kerja siswa.

D. Dinamika Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau dari Jenis Sekolah antara Siswa Sekolah Alam dan Siswa sekolah Formal

Menurut McPheat (2010) kepercayaan diri ialah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan atau berhasil dalam suatu tugas

dan berdasarkan apakah seseorang dapat atau tidak dapat melakukan tugas dimasa lalunya. Kepercayaan diri penting dimiliki bagi setiap orang karena dapat membantu seseorang mengaktualisasikan diri guna mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada didalam dirinya. Terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi sejak dini. Melalui pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang memiliki kepercayaan diri dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verma&Kumari (2016) bahwa kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik. Selain prestasi akademik, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usta (2017) bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri secara langsung dan pada tingkat yang signifikan. Dapat dilihat kepercayaan diri memberi dampak positif bagi siswa.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan salah satu bentuk dari pendidikan formal. Disini sekolah juga memiliki beragam jenis. Dari beragam jenis sekolah ini tentu menghasilkan model pembelajaran yang berbeda pula pada tiap sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dien, Karini, & Agustin (2015) mengenai kecerdasan emosional, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecerdasan emosional yang signifikan antara kecerdasan emosi siswa sekolah dasar ditinjau dari model pembelajaran sekolah regular, sekolah alam dan *homeschooling*. Dapat disimpulkan pemilihan jenis sekolah dapat menghasilkan tingkat kecerdasan emosional yang berbeda pula bagi siswa.

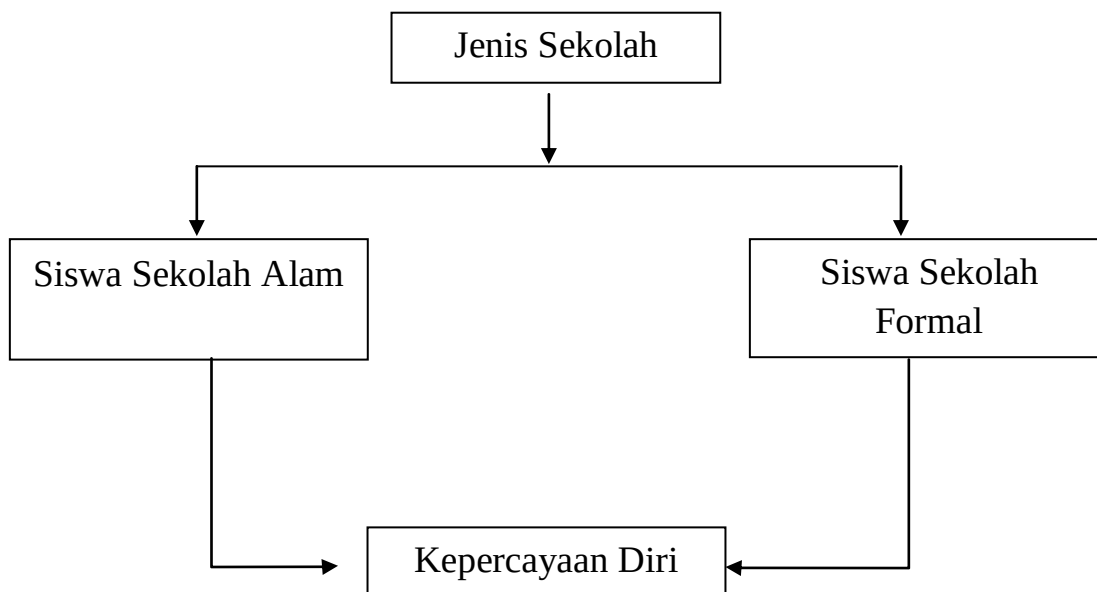
Siswa merupakan salah satu bagian terpenting didalam sekolah. sebagaimana disebutkan dalam UU No 2 tahun 1989 bahwa siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya dalam jalur, jenis atau jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tadi, dapat kita lihat ada perbedaan karakter siswa sesuai dengan jenis sekolah yang dipilih. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah, Suparno, & Dewi untuk mengetahui perbedaan kreativitas antara siswa SD dan SDIT. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kreatifitas yang signifikan pada siswa SD dan SDIT. Dimana pada penelitian ini, siswa SD lebih kreatif dari pada SDIT. Sedangkan penelitian oleh Rahmi & Salim (2017) pada sekolah alam ditemukan hasil bahwa iklim kelas yang dirancang oleh sekolah alam akan meningkatkan sikap kreatif siswa apabila siswa melibatkan diri secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Selain itu dilihat pada usia sekolah dasar, dalam tahap perkembangan psikososial Erikson (dalam Feist&Feist, 2010) masuk kepada tahap usia sekolah, dimana dunia sosial anak meluas di luar keluarga, dimana keinginan anak untuk mengetahui sesuatu akan menjadi lebih kuat dan akan berkompetensi.

Pada usia ini anak akan dihadapkan dengan krisis psikososial yaitu industri *versus* rasa rendah diri. Dimana industri merupakan kesungguhan anak dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan namun jika anak tidak cukup baik menyelesaikannya maka anak akan merasa rendah diri. Dari konflik krisis ini anak akan mengembangkan kekuatan dasar kompetensi yaitu rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan fisik dan kognitif dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapi anak selama usia sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh terhadap siswa selama menempuh pendidikan. Terdapat banyak perbedaan dari berbagai aspek yang membentuk karakteristik antara siswa sekolah alam dan sekolah formal.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dengan siswa sekolah formal. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan dalam rangka gambar berikut:



***Gambar 1. Kerangka Konseptual
Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Siswa
Sekolah Alam dan Siswa Sekolah Formal***

Keterangan:

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak dalam mendapatkan pengetahuan dan juga memperluas hubungan sosial diluar keluarga. Terdapat berbagai jenis sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, potensi yang dimiliki anak. Dimana metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis sekolah juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak sesuai tahap perkembangannya.

F. Hipotesis

H₀ : tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal.

H_a : terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang perbedaan kepercayaan antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum siswa sekolah alam memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat tinggi.
2. Secara umum siswa sekolah formal memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal.

B. Saran

Berdasarkan dari gambaran penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat dilihat terdapat perbedaan tingkat kepercayaan siswa ditinjau dari aspek, untuk sekolah alam diharapkan mengembangkan kompetensi pada siswa dan untuk sekolah formal diharapkan mengembangkan self assurance pada siswa.

2. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa sekolah alam dan siswa sekolah formal, dengan adanya beberapa siswa berada pada kategori rendah pada aspek kompetensi, guru diharapkan memotivasi siswa yang kurang antusias dalam proses belajar, seperti menggunakan metode diskusi agar siswa terlatih untuk menyampaikan sebuah gagasan kepada orang lain dan terlatih untuk berbicara didepan umum. Guru juga bisa menemukan atau menggunakan metode lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Orang tua

Bagi orang tua yang ingin memilih sekolah yang cocok untuk anaknya, bisa dengan melihat kebutuhan sang anak dengan mempertimbangkan kedua aspek kepercayaan diri yaitu kompetensi dan self assurance. Dimana jika anak memiliki kompetensi yang baik namun kurang dalam self assurance, orang tua bisa memilih sekolah alam, dan jika anak memiliki self assurance yang baik namun kurang dalam kompetensi, orang tua bisa memilih sekolah formal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya melakukan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kepercayaan diri, seperti faktor harga diri, kompetensi, belonging, sosial ekonomi keluarga, pola asuh yang diberikan oleh orangtua siswa dalam mendidik dirumah,

pendidikan orangtua siswa dan juga faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. (2008). *The ultimate secrets of total self-confidence*. USA: Penguin Group.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dien, A. N., Karini, S. M., & Agustin, R. W. (2015). Perbedaan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar ditinjau dari model pembelajaran sekolah reguler, sekolah alam dan homeschooling. 4.
- Dureja, G., & Singh, S. (2011). Self-confidence and decision making between psychology and physical education students: A comparative study . *Journal of Physical Education and Sports Management* , 2.
- Fauzan, & Millah, a. A. Al. (2018). Hubungan antara metode *outbound training* dengan pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas v di sd sekolah alam bintaro. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5 (1), 53-68
- Feist, Jess and Gregory Feist. 2010. *Theories of Personality*. Edisi Ketujuh. Penerjemah : Hardianto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hazadiyah, D., Kardinah, N., & Sunardi, I. (2012). Hubungan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, V (105).
- Jampel, I. N. (2016). Analisis motivasi dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109-119.
- Januriastuti, T. E. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada sd negeri pulogebang 24 pagi jakarta timur. *Pedagogik*, V(2), 65-76.
- Lauster, P. 2012. Tes kepribadian. Penerjemah. D.H. Gulo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marfu'ah, J., Suparno, & Dewi, R. (2007). Perbedaan kreativitas pada siswa sekolah dasar (sd) dan sekolah dasar islam terpadu (sdit). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 108-118.